



## Urgensi Bahan Ajar Interaktif Berbasis *Information and Communication Technologies* (ICT) Dalam Pembelajaran Menulis

Prasetyo Yuli Kurniawan<sup>1</sup>, Subyantoro<sup>2</sup>, Rahayu Pristiwati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muadi Setiabudi

<sup>2,3</sup>Universitas Negeri Semarang

### Abstract

Received: 21 Desember 2022

Revised: 23 Desember 2022

Accepted: 26 Desember 2022

*Post-pandemic changes behavior and actions in all fields, especially the field of education. The digitization of education at this time is something that must be mastered by teachers. If teachers do not master Information and Communication Technologies (ICT), it will be outdated. The learning that is currently carried out must be integrated into technology. One that can be used is ICT-based interactive teaching materials even though there are still problems in writing learning. Writing learning on an independent curriculum must contain a learner profile. This research reviews the importance of ICT-based interactive teaching materials in writing learning. The results of the analysis of several articles show that ICT-based interactive teaching materials are one way to implement learning today. In addition, interactive teaching materials need to be loaded with Pancasila student profiles in accordance with the Kurikulum Merdeka.*

**Keywords:** *Interactive teaching materials, ICT, Writing Learning*

(\*) Corresponding Author: [prasetyoyulikurniawan@gmail.com](mailto:prasetyoyulikurniawan@gmail.com)

**How to Cite:** Kurniawan, P., Subyantoro, S., & Pristiwati, R. (2023). Urgensi Bahan Ajar Interaktif Berbasis Information and Communication Technologies (ICT) dalam Pembelajaran Menulis. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 324-331. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7527626>

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada saat ini masih terdapat permasalahan yang dihadapi. Salah satu permasalahan yang ada yaitu ketertinggalan dalam fasilitas dalam pelaksanaan Pendidikan. Pada saat pandemi juga mengubah sistem Pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, dalam bidang Pendidikan berusaha melakukan perubahan pada era teknologi digital.

Berdasarkan pendapat dari Iwan Syahril selaku ketua kelompok kerja Pendidikan pada acaram presidensi G20 bahwa permasalahan atau isu-isu Pendidikan yang ada di Indonesia yaitu meliputi 1) Pendidikan berkualitas untuk semua; 2) Teknologi digital dalam pendidikan); 3) Solidaritas dan Kemitraan; dan 4) Masa Depan Dunia Kerja Pasca Pandemi Covid 19 [1]. Keempat isu tersebut menjadi perhatian dalam pertemuan G20. Terlebih lagi terhadap pendidikan di Indonesia. Secara tidak langsung Pendidikan di Indonesia harus melakukan transformasi belajar dengan penggunaan digitalisasi. Tidak bisa dipungkiri bahwa guru yang menjadi garda terdepan dalam tranformasi ini.

Digitalisasi dalam Pendidikan mengubah cara guru dalam mentransfer pengetahuan kepada peserta didik. Dalam pelaksanaannya guru harus menguasai Information and Communication Technologies (ICT) agar pembelajaran dapat tercapai dengan baik. ICT dalam dunia Pendidikan harus membuat guru untuk memiliki pemahaman dan kemampuan dalam mengintegrasikan, menyusun dan menerapkan pembelajaran berbasis Information and Communication



Technologies (ICT) [2]. Oleh karena itu, dalam mengolah dan menginterpretasikan materi pembelajaran guru harus lebih inovatif dan kreatif.

Guru dituntut harus inovatif dan kreatif dalam pembelajaran untuk mengatasi permasalahan Pendidikan yang ada. Inovatif dan kreatif yang dilakukan yaitu dengan pengembangan media atau bahan ajar interaktif. Manfaat yang dapat diperoleh yaitu bahwa bahan ajar interaktif lebih efisien daripada hand book. Dengan demikian peserta didik dapat menggunakan bahan ajar interaktif sebagai sumber belajar di sekolah dan rumah [3].

Kreativitas dan inovasi guru dalam penggunaan bahan ajar sangat berperan dalam pembelajaran. Bahan ajar tersebut juga harus berpusat pada peserta didik (*student centered*). Pemerintah melalui kemdikbud meluncurkan program sekolah penggerak yang pembelajarannya berorientasi pada peserta didik. Sekolah penggerak ini merupakan upaya pemerintah untuk mewujudkan visi Pendidikan di Indonesia yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui tercipta pelajar Pancasila. Berbagai daerah sudah melaksanakan kurikulum merdeka. Kabupaten Brebes dan kota Tegal juga ikut andil dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Hampir seluruh SMA se kabupaten Brebes dan Tegal sudah melaksanakan kurikulum merdeka.

Dalam implementasi kurikulum merdeka masih terdapat berbagai kendala yang ditemukan. Beberapa kendala yang dialami sekolah maupun guru yaitu 1) sekolah masih bisa melaksanakan kurikulum secara maksimal karena masih belum memahami proyek penguatan profil pelajar pancasila; 2) Proyek penguatan profil pelajar pancasila belum selaras dengan tema yang sesuai dengan profil tersebut; 3) sekolah dan guru belum memahami esensi dari tema yang dikaitkan dalam pembelajaran; 4) guru masih belum termotivasi dalam mengembangkan bahan ajar yang terkait kurikulum merdeka. Beberapa kendala yang telah dipaparkan menjadi satu fenomena yang harus diselesaikan agar program kurikulum merdeka dapat berjalan sesuai dengan visi Pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan observasi bahwa belum ada bahan ajar interaktif yang lebih rinci tentang pembelajaran menulis pada kurikulum merdeka. Hal tersebut karena kurikulum yang cenderung masih baru. Jadi bahan ajar pegangan guru masih harus mengembangkan modul ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Kemdikbud hanya memberikan kisi-kisi alur dan tujuan pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan modul ajar.

Pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran menulis sudah pernah di buat oleh Maulina. Bahan ajar tersebut dihasilkan dari penelitiannya dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Menulis Berbasis Kearifan Lokal melalui Permainan Bahasa di Sekolah Dasar” [4]. Aspek yang menjadi landasan utama dalam penelitiannya yaitu aspek menulis peserta didik. Berdasarkan analisis tersebut, bahan ajar yang dihasilkan oleh Maulina terdapat kelemahan yaitu bahan ajar yang dikembangkan masih bersifat konvensional. Dalam penelitian ini, bahan ajar yang dikembangkan akan membuat peserta didik senang dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut karena melibatkan audio visual sehingga peserta didik mampu termotivasi dalam mengikuti pembelajaran menulis khususnya pada kurikulum merdeka.

Pada Kurikulum merdeka, capaian pembelajaran Bahasa Indonesia di susun melalui keputusan kepala badan standar, kurikulum, dan asesmen

Pendidikan nomor 008/KR/2022. Capaian pembelajaran terdiri atas beberapa fase yang mengkalsifikasikan satuan pendidik mulai dari tingkat dasar sampai menengah. Pada peserta didik SMA masuk dalam klasifikasi fase e dan f. Dari fase tersebut terdapat beberapa aspek yaitu menulis, membaca, menyimak, dan berbicara. Kemudian ditambah dengan memirsa dan mempresentasikan. Pada Penelitian ini, fase yang menjadi fokus objek kajian yaitu fase e dan f (kelas X,XI,XII). Pada fase ini capaian pembelajaran yang dirumuskan yaitu “Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi. Peserta didik mampu menulis teks eksposisi hasil penelitian dan teks fungsional dunia kerja. Peserta didik mampu mengalihwahkan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital”. Melalui capaian pembelajaran yang sudah ditentukan harapannya dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi misi Pendidikan khusus pada pembelajaran menulis.

Pembelajaran menulis diterapkan pada pendidikan sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Namun pada hasil yang dicapai belum menunjukkan hasil maksimal. Hasil yang diperoleh dalam pembelajaran menulis masih jauh dari yang diharapkan. Sesuai dengan pernyataan Lestari bahwa kemampuan menulis masih meninggalkan masalah serius mulai dari Pendidikan dasar sampai perguruan tinggi [5]. Masalah tersebut dapat dilihat dari karya-karya peserta didik yang cenderung menyalin dari internet tanpa penulisan kaidah yang sesuai.

Pembelajaran menulis pada kurikulum merdeka terdapat pada capaian pembelajaran bahasa Indonesia yang ditetapkan oleh Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. Capaian pembelajaran pada elemen menulis kelas X meliputi “10.6 Pelajar mampu menulis gagasan dalam bentuk teks naratif melalui pengembangan kerangka alur cerita, 10.8 Pelajar mampu menulis teks fungsional dunia kerja, seperti surat niaga atau surat lamaran pekerjaan berdasarkan iklan ataupun tanpa iklan, 10.10 Pelajar menulis teks eksposisi dengan informasi yang akurat dan merujuk pada sumber-sumber informasi yang valid terkait topik yang dikenali, 10.15 Pelajar menulis esai tentang fenomena sains, sosial, humaniora yang dikenali secara padu dan koheren, dan 10.22 Pelajar terampil dan terbiasa menulis indah (puisi atau prosa) berdasarkan pengetahuan, pengalaman, pengamatan, atau gagasan sendiri, terkait dengan topik yang dikenali yang bisa diterbitkan di media cetak maupun digital”.

Kemudian pada fase f kelas XI capaian pembelajaran elemen menulis yaitu 11.5 Pelajar menulis teks cerita sejarah dengan karakter tokoh dan pilihan kata yang lebih kaya untuk memikat pembaca, 11.8 Pelajar menulis teks prosedur kompleks dengan struktur dan bahasa yang runtut, 11.10 Pelajar menulis teks eksplanasi faktorial dengan data dan informasi yang akurat dan merujuk pada sumber-sumber yang valid, 11.12 Pelajar menulis teks editorial terkait sebuah fenomena tentang sains, sosial, humaniora dengan dalil dan bukti yang berasal dari pengamatan, pengalaman, dan rujukan yang diketahui, 11.15 Pelajar menulis esai lebih panjang tentang fenomena sains, sosial, humaniora secara padu dan koheren, 11.20 Pelajar menuliskan hasil riset dengan metodologi riset

sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis dan dapat dipertanggungjawabkan, dan 11.22 Pelajar terampil dan terbiasa menulis indah (puisi atau prosa) berdasarkan pengetahuan, pengalaman, pengamatan, atau gagasan sendiri.

Adapun fase f pada kelas XII caapaian pembelajaran elemen menulis yaitu “12.5 Pelajar menulis teks cerita sejarah tentang kejadian atau peristiwa dan pilihan kata yang lebih kaya untuk memikat pembaca, 12.7 Pelajar menulis teks prosedur yang lebih kompleks dengan struktur dan bahasa yang runtut, 12.10 Pelajar menulis teks deskripsi yang terkait topik baru, kompleks, dan abstrak, dengan merujuk pada informasi yang valid, 12.12 Pelajar menulis teks argumentatif terkait sebuah fenomena tentang sains, sosial, humaniora, yang baru dan kompleks dengan dalil dan bukti yang berasal dari pengamatan, pengalaman, dan rujukan yang diketahui, 12.16 Pelajar menulis esai lebih panjang tentang topik yang baru, kompleks, dan abstrak secara padu dan koheren, 12.20 Pelajar menulis riset dengan metodologi riset sederhana terkait topik yang baru, kompleks, dan abstrak dengan mengutip sumber rujukan secara etis dan dapat dipertanggungjawabkan, 12.22 Pelajar terampil dan terbiasa menulis indah (puisi, prosa, prosa lirik, atau drama/skenario film pendek) berdasarkan pengetahuan, pengalaman, pengamatan, atau gagasan sendiri yang bisa diterbitkan di media cetak maupun digital.

Pada pembelajaran saat ini yang terintegrasi teknologi maupun tidak harus mampu menyentuh pada ranah afektif. Pendidikan karakter pada sekolah-sekolah perlu ditingkatkan lagi. Terlebih pada saat ini generasi alfa yang jarang berkomunikasi secara tatap muka, maka penguatan Pendidikan karakter perlu dikuatkan kembali. Pada kurikulum merdeka saat ini, Pendidikan di Indonesia mempunyai tujuan untuk mengintegrasikan Pendidikan karakter terhadap peserta didik. Pendidikan karakter dalam hal ini yaitu profil pelajar pancasila ini diharapkan akan menciptakan pemimpin yang berkarakter mulia.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk membantu peneliti lain memahami pentingnya bahan ajar interaktif yang berbasis ICT pada pembelajaran menulis. Selain itu juga pentingnya untuk menguatkan profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan kepustakaan yang berorientasi pada kajian literatur. Penelitian ini mengkaji beberapa artikel yang secara umum memaparkan mengenai yang berbasis ICT pada pembelajaran menulis. Bahan analisis dalam penelitian ini bersumber dari jurnal nasional dan internasional. Penelitian ini menunjukkan pentingnya penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka melalui bahan ajar interaktif yang berbasis ICT.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bahan ajar interaktif perlu didasarkan pada pendekatan ilmiah dan interaktif. Pendekatan tersebut agar mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu, bahan ajar interaktif yang harus disiapkan guru sesuai dengan kriteria seperti kesesuaian untuk tingkat peserta didik dan kesesuaian untuk tujuan pembelajaran [6]. Peserta didik yang

menggunakan bahan ajar interaktif akan dipermudah dalam pembelajaran. Kemudahan itu merupakan bagian dari kelebihan penggunaan bahan ajar interaktif. Adapun kelebihan multimedia interaktif yaitu 1) Dalam system pembelajaran lebih interaktif dan inovatif. 2) Pendidik dituntut untuk inovatif dan kreatif setiap saat sesuai perkembangan zaman. 3) Mengkolaborasikan antara video atau animasi gambar, musik, audio, gambar, serta teks sesuai tujuan pembelajaran. 4) Meningkatkan motivasi peserta didik sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. 5) Mampu memvisualisasikan materi dengan baik. 6) Melatih peserta didik lebih mandiri dalam mendapatkan ilmu pengetahuan [7].

Bahan ajar interaktif yang dihasilkan oleh guru perlu dikembangkan melalui beberapa analisis misalnya analisis kebutuhan, analisis kurikulum, analisis ketersediaan bahan ajar, dan karakteristik pengembangan [8]. Sehingga bahan ajar yang dikembangkan memang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Proses yang harus dilakukan agar tingkat keabsahan bahan ajar interaktif yang dibuat dengan melakukan validasi terhadap bahan ajar interaktif. Hasil validasi ahli yang memiliki kriteria sangat baik harus menunjukkan skor sesuai dengan ketentuan dari berbagai ahli. Validator memberikan penilaian dari ahli media menunjukkan indeks sebesar 87,31% dan ahli material menunjukkan indeks sebesar 85,41% dengan kriteria valid, uji keterbacaan modul menghasilkan indeks sebesar 87,48% dengan kriteria yang mudah dipahami [9]. Bahan ajar yang memperoleh skor validasi tersebut sudah siap untuk digunakan dalam pembelajaran.

Implementasi pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar interaktif harus sesuai dengan capaian pembelajaran dan indikator tujuan yang diharapkan. Bahan ajar interaktif yang sudah melalui berbagai proses pengembangan akan memberikan keefektifan secara signifikan serta mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik [10]. Peserta didik mampu menggunakan bahan ajar interaktif saat kapanpun dan dimanapun. Hal tersebut karena bahan ajar ini dapat berupa luaran aplikasi android sehingga memenuhi aspek kepraktisan [11]

Pengembangan ICT dalam pembelajaran terdapat tiga jenis yaitu multimedia, internet, dan computer [12]. Pemanfaatan komputer pada saat menjadi alat bantu untuk menulis, memutar video, dan memutar lagu. Bahkan internet juga menjadi pelengkap bagi computer. Melalui internet peserta didik mampu mencari sesuatu yang dikehendaki. Sementara itu guru dapat memanfaatkan video call melalui conference dalam pembelajaran. Kemudian menyaksikan dongeng dengan youtube. Selain itu juga pembelajaran multimedia dengan mengintegrasikan beberapa media audio visual yang dijalankan bersama-sama [13].

Pembelajaran dengan menggunakan Information And Communication Technologies (ICT) pada saat ini menjadi kewajiban bagi setiap guru. Guru yang tidak mampu beradaptasi dengan teknologi maka akan tertinggal dari peserta didik. Peserta didik pada zaman sekarang lebih cenderung bersahabat dengan gawainya. Sehingga mereka akan lebih mudah beradaptasi dengan teknologi. Guru harus merancang media pembelajaran berbasis ICT seperti video animasi untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di berbagai satuan misalnya sekolah dasar dan menengah. Pengembangan produk berupa media pembelajaran ICT berbasis

video aplikasi dengan menggunakan aplikasi Canva diperoleh hasil layak dan efektif [14].

Pembelajaran menulis pada setiap satuan Pendidikan dari dasar sampai perguruan tinggi masih meninggalkan problematika. Pada dasarnya setiap orang mampu menulis. Namun dalam menulis perlu diperhatikan kaidah penulisan yang berlaku. Kemampuan dalam menulis sangat diperlukan dalam berbagai bidang ilmu. Baik dari dosen, guru, mahasiswa, pekerja, sekretaris dan sebagainya. Permasalahan yang dihadapi penulis meliputi 1) secara Bahasa; 2) mengorganisasi struktur tulisan; 3) Tidak bisa memulai menulis; 4) tidak berani untuk memulai [15].

Pembelajaran menulis pada saat ini mengacu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka mempunyai alat bantu dalam implementasinya yaitu platform merdeka. Platform ini merupakan edukasi yang dapat dimanfaatkan bagi guru dan kepala sekolah. Kelebihan kurikulum ini yaitu berbasis proyek sehingga peserta didik dapat aktif. Selain itu kurikulum ini juga lebih interaktif dan relevan dengan perkembangan zaman [16]. Dalam perubahan kurikulum merdeka, ada 7 (tujuh) aspek yang mendasarinya yaitu 1) perubahan kompetensi dasar dan inti (KD KI) menjadi capaian pembelajaran (CP); 2) penguatan profil pelajar Pancasila setiap mata pelajaran; 3) Pembelajaran dengan tematik; 4) pembelajaran kolaboratif; 5) Paradigma baru dalam kurikulum; 6) Mata pelajaran informatika; 7) penggabungan dua mata pelajaran yaitu sains dan studi sosial [17].

Kurikulum merdeka memberikan perubahan ke arah yang lebih baik untuk Pendidikan di Indonesia yang masih tertinggal dari negara lain [18]. Kurikulum ini bukan hanya fokus pada guru dan peserta didik namun pada semua aspek khususnya bidang akademik.

Kurikulum merdeka pada dasarnya upaya pemerintah untuk menumbuhkan profil pelajar Pancasila. Profil pelajar ini dimaksudkan untuk peserta didik yang memiliki karakter mandiri, mulia, kreatif, bernalar kritis, kebhinekaan global, dan bergotong royong. Indikator profil pelajar Pancasila sudah disampaikan secara jelas oleh Kemdikbud. Indikator ini dapat mengukur kriteria peserta didik Indonesia yang sesuai dengan identitas Pancasila. Melihat dari isi kajian profil pelajar Pancasila, karakter ini berisi tentang karakter yang merujuk pada Pancasila, terdapat dampak ketahanan siswa, dan mengarahkan peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Pembelajaran merdeka menciptakan peserta didik tidak hanya mengetahui pembelajaran tetapi memiliki kemampuan menganalisis dan penalaran yang tinggi dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan [19].

## **KESIMPULAN**

Bahan ajar interaktif yang terintegrasi dengan Information and Communication Technologies (ICT) pada pembelajaran saat ini memang menjadi hal yang penting dilakukan. Seorang guru harus mampu mengikuti perkembangan zaman sekarang yang menekankan pada pembelajaran digital. Sebab peserta didik saat ini yang dinamakan generasi alpha sudah mahir dalam teknologi. Sehingga guru harus mampu menguasai hal tersebut. Pada

pembelajaran menulis saat ini memang masih terdapat kendala yang dialami sehingga perlu dijadikan kajian khusus untuk mengantisipasi hal tersebut. Sesuai dengan kurikulum merdeka, guru harus mampu menumbuhkan dan menguatkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila. Sehingga visi dan misi Pendidikan di Indonesia tercapai sesuai dengan tujuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

#### DAFTAR PUSATAKA

- A. Susanti, S. Ridlo, dan P. Widyaningrum, "Development of Interactive Teaching Materials Supplements to Improve Learning Results in the Digestive System", *Journal of Innovative Science Education*, Vol. 11 No. 1 April 2022.
- A. Kassabolat, S. Kadirizova, M. Kozybayeva, K. Kalkeyeva, M. Zhorokpayeva, and Y. Aknur, "Future Teachers' Opinions on Preparation and Use of Interactive Materials in Teaching," *Int. J. Emerg. Technol. Learn.*, vol. 15, no. 23, pp. 121–130, 2020
- D. Sibagariang, H. Sihotang, dan E. Murniarti, "Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia", *JURNAL DINAMIKA PENDIDIKAN* Vol.14, No.2, Juli 2021.
- G. P. A. Oka, "The Development of Interactive Courseware Component Display Theory (CDT)-Based on The Subject of Multimedia at The Departement of Educational Technology of FIP UNDIKSHA", *EJURNAL IMEDTECH*, Vol.1 No.1 Mei 2017.
- F. Lafendry, "Implementasi ICT dalam Proses Pembelajaran di Sekolah", *Tarbawi*, Vol. 5 No. 1 Februari 2022.
- H. S. Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*, 2017, Kencana: Jakarta.
- I. M. Nailiah dan E. R. Saputra, "Pengembangan Media ICT Berbasis Video Animasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD", *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, Vol. 6 No. 1 2022.
- I. N. Suwija, "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Daerah Sesuai Kurikulum Merdeka Belajar" *SANDIBASA I (Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia I)* 28 April 2022
- L. C. Desianti, dan T. Rahayuningsih, "Sekolah Penggerak and Guru Penggerak Evaluation Policy as Pioneers of Changes in The Education System in The New Paradigm Curriculum", *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 06, No. 01 April 2022.
- Kurniawati, D, Analisis media pembelajaran CD interaktif topik "Air Permukaan dan Pemanfaatannya Bagi Aktivitas Manusia", *Tesis*, Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Malang, 2012, Malang.
- M. Arsanti, "Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius bagi Mahasiswa Prodi PBSI, FKIP, UNISSULA", *Jurnal Kredo*, Vol. 1 No. 2, April 2018.
- M K Abadi, H. Pujiastuti dan L. D. Assaat, "Development of Teaching Materials Based Interactive Scientific Approach towards the Concept of Social Arithmetic For Junior High School Student", *IOP Conf. Series: Journal of Physics: Conf. Series* 812 2017.

- M. R. Arviansyah dan A. Shagena, “Efektivitas dan Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar”, *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol 17 No 1 2022.
- R. Maulina, A. Kusdiana, dan M. Halimah, “Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Menulis Berbasis Kearifan Lokal melalui Permainan Bahasa di Sekolah Dasar”, *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol 5, No 4, 2018.
- Sekretariat GTK, “Memimpin Pokja Pendidikan dalam Presidensi G20, Kemendikbudristek Angkat Empat Isu”, <https://gtk.kemdikbud.go.id/>, diakses tanggal 1 November 2022 pukul 10.00.
- S. Lestari, E. S. Ammah, dan R. Trianingsih, “Pembelajaran Menulis Isu dan Opini Teks Diskusi Berbasis Model Modifikasi TSTS”, *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 2, September 2021.
- Swara, G. Y, “Pemanfaatan Visualisasi 3d Pada Multimedia Interaktif dalam Pengenalan Penyakit Demam Berdarah”. *Jurnal Teknoif*, Vol. 8 No. 1 April 2020.
- Trismanto, “Keterampilan Menulis dan Permasalahannya”, *Bangun Rekaprima*, Vol.03 No. 1, April 2017.
- U. Maulida dan M. R. Dirasah, “Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis ICT”, *Dirasah*, Vol. 5 No. 1 Februari 2022.